

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Gula merah merupakan salah satu komoditas yang memiliki permintaan tinggi dan bernilai ekonomis tinggi. Gula merah merupakan produk hasil pemekatan nira kelapa dengan proses perebusan air nira yang berlangsung selama beberapa jam hingga berwarna kecoklatan dan mencapai kadar air rendah serta menghasilkan aroma khas.¹ Gula merah atau dikenal juga dengan gula jawa adalah merupakan bahan pemanis makanan yang berasal dari pengolahan nira aren. Gula merah diperoleh dengan cara menyadap tandan bunga jantan yang mulai mekar dan meluruhkan serbuk sari yang berwarna kuning.²

Gula merah kebanyakan dijual atau diperdagangkan di pasar tradisional maupun di pusat perbelanjaan modern seperti supermarket, mall dan pasar modern lainnya dalam wujud bongkahan padat, dengan bangun geometri yang bervariasi tergantung tempat mencetak yang digunakan pada saat pembuatannya, ada yang berbentuk batok setengah lingkaran hingga silinder kecil dan bundar kecil. Sebagai barang konsumsi, gula merah mempunyai peran dalam sistem pangan manusia. Gula merah merupakan salah satu pemasok kalori, oleh karena itu gula merah banyak dibutuhkan oleh manusia untuk dikonsumsi. Gula merah bisa dikonsumsi sebagai bahan pemanis untuk makanan ataupun minuman sebagaimana bahan pemanis yang lain seperti gula pasir, gula aren, gula siwalan, dan sebagainya. Gula merah juga digunakan sebagai bahan baku pada beberapa industri pangan antara lain kecap dan minuman instan.

¹ Nina Herlina: *Pengelolaan Potensi Desa Di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamisa, Skripsi*, (Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia,) 1327.

² Suwanti, Amalia, dan Rohsita Amalyah Rasyid, "Pengelolaan gula merah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa papalang kabupaten mamuju", *Akuntabel : Journal* 18 (2), (2021), 371

Usaha gula merah di Desa Kertagena Tengah diproduksi dalam skala usaha rumah tangga dan umumnya berada di pedesaan. Proses produksi gula merah tersebut dikerjakan secara tradisional dengan menggunakan peralatan sederhana dan tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Gula merah yang diproduksi oleh masyarakat Desa Kertagena Tengah dipasarkan kepada masyarakat kecamatan kadur yang membutuhkan gula merah dan juga dipasarkan kepada masyarakat di luar Kecamatan kadur. Masyarakat produsen gula merah di Desa Kertagena Tengah, selain mengkonsumsinya sendiri juga memasarkannya kepada masyarakat lain yang membutuhkan. Sedangkan masyarakat konsumen gula merah menggunakan gula merah sebagai bahan pemanis untuk makanan ataupun minuman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dijadikan sebagai bahan baku usaha mereka.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Kertagena Tengah, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan salah satunya adalah pohon siwalan. Dalam memproduksi gula merah dikelola oleh 22 orang, pekerjaan mereka sangatlah beragam, ada yang bertugas memanjat pohon siwalan, ada yang membuat gula merah, dan ada juga yang bertugas sebagai hasil dari gula merah. Banyaknya pohon siwalan yang ada di desa ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai bahan produksi pembuatan gula merah. Gula merah diproduksi oleh pengrajin gula merah dengan kapasitas produksi 3 kg/hari, namun bisa mencapai 5-25 kg/minggu bahkan lebih, tergantung dari banyaknya pohon kelapa yang dapat dimanfaatkan oleh pengrajin gula merah untuk bisa memproduksi gula merah.

Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan merupakan desa yang memiliki berbagai potensi untuk mengembangkan industri kecil salah satunya produksi gula aren/gula merah. Hal ini karena tersedianya sumber daya alam sehingga dapat mengembangkan industri kecil di Desa Kertagena Tengah secara mudah selain berperan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat, juga mempunyai kedudukan yang strategis dalam menyerap tenaga kerja yang belum terserap oleh sektor-sektor ekonomi lainnya.

Masyarakat Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan memanfaatkan sumber daya alam yang dihasilkan oleh sektor pertanian, salah satunya adalah dari pohon siwalan. Pohon siwalan atau lontar disebut dengan pohon 800 kegunaan. Tanaman ini di satu sisi dapat bermanfaat untuk sumber daya alam, kelestarian lingkungan hidup dan disisi lain dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk yang memiliki nilai ekonomis. Hampir semua bagian atau produk tanaman ini dapat dimanfaatkan, namun tanaman ini kurang dapat perhatian untuk dikembangkan dan dibudayakan secara sungguh-sungguh oleh berbagai pihak. Salah satu produk yang dihasilkan dari pohon siwalan tersebut ialah gula merah.

Pengrajin gula merah yang ada di Desa Kertagena Tengah masih menggunakan pengetahuan tradisional menurut peter jaszi pengetahuan tradisional adalah pengetahuan yang dihasilkan dari aktivitas intelektual yang dikembangkan melalui pengalaman dan pengamatan, yang memiliki sifat dinamis dan akan selalu berubah berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat.³ Jadi masyarakat dalam pengolahan gula merah masih menggunakan peralatan sederhana dan belum menggunakan teknologi yang canggih. Adapun pemasaran yang dilakukan pun masih dengan menggunakan metode konvensional. Keterbatasan pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan pengrajin gula merah berdampak pada kurang optimalnya perolehan nira sebagai bahan baku pembuatan gula merah. Penggunaan metode konvensional dalam proses penyadapan mengakibatkan perolehan nira seringkali tidak mencukupi bagi pesanan produk. Faktor-faktor tersebut berdampak terhadap rendahnya produktivitas dan daya saing produk.

³ Ni Putu Swandewi, Wayan Mudana, dan Luh Putu Sendratari, "Pengetahuan Tradisional Pengolahan Gula Aren Dalam Perspektif Perubahan Sosial Di Desa Pedawa, Buleleng, Bali," *e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha* (Volume 2, Nomor 2, Tahun 2020), 106.

Dalam pengelolaan usaha gula merah ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha gula merah, diantaranya masih menggunakan cara tradisional baik dari teknologi dan pengelolaannya. Faktor utama yang menjadi kendala ialah regenerasi/penerus dalam usaha pengelolaan gula merah, karena untuk menyadap air merah serta mempertahankan usaha produk gula merah. Dari hasil survei kebanyakan yang menjadi pemanjat dan penyadap air nira adalah orang yang lanjut usia, sedangkan generasi muda kurang minat untuk berprofesi sebagai usahawan pengelolaan gula merah, baik menjadi pemanjat, penyadap air nira bahkan pengelolaannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat susilowati, yang menjelaskan bahwasanya generasi muda memiliki kecenderungan untuk tidak berminat bekerja pada sektor pertanian terutama menjadi sektor petani kurang bergengsi dan kurang bisa memberikan jaminan untuk masa depan, terutama pada generasi muda yang berasal dari pedesaan yang melihat realita orang tua dan sekitar yang jauh dari kata mewah dan sukses sehingga orang tua tidak ingin hal tersebut terjadi pada anaknya kelak di masa depan.⁴ Sehingga dalam hal ini banyak generasi muda khususnya generasi muda yang berasal dari pedesaan yang melihat realita orang tua atau sekitar yang jauh dari kata kemewahan dan sukses, anak muda sekarang khususnya anak muda di Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan lebih memilih profesi lain dan memiliki peluang yang lebih jelas.

Kendala lain yang dihadapi yaitu dari cuaca yang terjadi di Desa Kertagena Tengah ketika musim kemarau tiba sari nira (*air laang*) tumbuh sangat banyak sehingga dapat memperoleh sari nira yang banyak sehingga dalam pengelolaan gula merah dapat menghasilkan pendapatan yang cukup banyak. Sedangkan ketika musim hujan tiba maka sari nira (*air laang*)

⁴ Faqihuddin An Nawawi, Zela Nur Alfira, dan Anti Safna Anneja “faktor penyebab ketidak tertarikannya generasi muda pada sector pertanian serta penanganannya” *Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya*, (2020), 586.

tumbuh tidak begitu banyak sehingga sangat sulit dalam memperoleh sari nira, sehingga pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan gula merah tidak cukup banyak,

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kertagena Tengah maka perlu adanya pengelolaan potensi desa yang baik dan berpihak kepada masyarakat. Dengan kondisi yang demikian, petani tetap berkarya dan terus bekerja untuk memproduksi gula merah guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, Maka sangatlah penting untuk di teliti lebih lanjut. Melihat permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk membahas lebih jauh tentang “Pengelolaan Usaha Gula Merah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, maka dapat dikemukakan Fokus Penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan usaha gula merah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hasil Usaha Gula Merah Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan usaha Gula Merah Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan?

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pengelolaan usaha Gula Merah Kertagena Tengah Kadur Kabupaten Pamekasan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi tentang pengelolaan potensi desa yang ada pada pedesaan dalam pembangunan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai praktik jual beli ikan dalam perspektif etika bisnis Islam. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir atau akademisi di IAIN Madura.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangsih pengetahuan dan bahan referensi bagi pengembangan ilmu ekonomi tentang pengelolaan potensi desa. Kemudian hasil penelitian ini bisa menjadi dokumentasi ilmiah dan bermanfaat bagi peneliti sendiri dan juga pembaca khususnya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

E. Definisi Istilah

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.⁵

2. Gula Merah

Gula merah yang dikenal juga dengan nama gula jawa adalah salah satu bahan pemanis untuk pangan yang berasal dari pengolahan nira pohon siwalan. Gula merah diperoleh dengan menyadap tandan bunga jantan yang mulai mekar dan menghamburkan serbuk sari yang berwarna kuning.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama di dalam pembangunan. Pemerintah di dalam setiap implementasi kebijakan selalu menjadikan kesejahteraan sebagai tujuan yang hendak dicapai. Salah satu kebijakan pusat yang diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat daerah puncak dalam mencapai kesejahteraan bersama adalah dengan otonomi daerah.⁶

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal penelitian Helmy Mukti Himawan, dkk, dengan judul “Pembuatan pabrik gula untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tlogowaru Malang.” Tanaman tebu merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis yang dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pergulaan nasional. Salah satu produk yang dihasilkan dari tebu adalah gula merah. Gula merah adalah gula yang terbuat dari tebu. Namun, gula merah diberi sirup molase saat proses pembuatannya sehingga warnanya jadi lebih

⁵ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 26.

⁶ Rohani Budi Prihatin, Mohammad Mulyadi dan Nur Sholikhah Putri Suni, *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa* (Jakarta : Pusat Penelitian Badan Keaiaan DPR RI 2018,) 47-52.

cokelat. Warna cokelat gula merah mulai dari warna terang hingga warna cokelat tua. Gula ini berbentuk butiran krisyal atau pasir dan sangat mirip dengan gula pasir. Potensi Tebu tahun 2013 di kota malang memiliki luas areal tanam 371.20 ha dengan produksi pertahun sekitar 55.644 ton. Namun tiap tahunnya luas lahan pertanian semakin berkurang seiring bertambahnya perumahan dan bangunan lainnya.⁷

Untuk itu ingin melakukan pembinaan kepada masyarakat sekitar kota malang untuk meningkatkan ketahanan pangan dan taraf ekonomi masyarakat dengan menggunakan teknologi pertanian yaitu pembuatan pabrik gula mini tersebut. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat terutama kalangan pemuda dalam peningkatan ketahanan pangan dan taraf ekonomi dengan pertanian yang telah melibatkan salah satu mitra program produk teknologi yang menaungi para petani tebu pada daerah kelurahan tlogowaru di lingkungan kota malang yaitu paguyupan petani tebu “MADANI” yang berlokasi di tlogowaru, kota malang. Selama ini penyerapan tebu di kota malang banyak digunakan di pabrik – pabrik gula untuk produksi gula pasir. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat terutama kalangan pemuda dalam peningkatan produksi gula merah berbahan dasar tebu yang melibatkan mitra program produk teknologi di lingkungan politeknik kota malang yaitu paguyupan petani tebu “MADANI” yang berlokasi di Kelurahan Tlogowaru Kec. Kedungkandang, Kota Malang.

Subtansi dan analisis dalam penelitian Helmy Mukti Himawan, dkk, hasil yang diperoleh dari adanya pengolahan tebu mentah menjadi gula merah menjadikan mitra dapat meningkatkan kondisi ekonominya secara langsung dengan mengubah tebu menjadi produk setengah jadi yaitu gula merah yang siap jual ke industri khususnya industri kecap.

⁷ Helmy Mukti Himawan, dkk, “Pembuatan pabrik gula untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tlogowaru Malang,” *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 1, No 2, 2020, 81

Mitra pada program ini memiliki fungsi sebagai sumber daya manusia yang akan mengoperasikan dan melakukan perawatan dalam pelaksanaan program Produk Teknologi yang Didesiminasikan ke Masyarakat (PTDM), menyediakan tempat untuk membuka unit usaha serta ikut berperan aktif dalam membantu proses perijinan dan produksi gula merah menggunakan mesin pabrik gula mini. Sedangkan hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat desa kertagena tengah selain itu adanya lapangan pekerjaan sehingga hal tersebut dapat menunjang perekonomian masyarakat desa kertagena tengah.

2. Jurnal Suwanti, dkk. Dengan judul “Pengelolaan gula merah dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa papalang kabupaten mamuju” Usaha gula merah di desa papalang diproduksi dalam skala usaha rumah tangga dan umumnya berada di pedesaan. Proses produksi gula merah tersebut dikerjakan secara tradisional dengan menggunakan peralatan sederhana dan tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Gula merah yang diproduksi oleh masyarakat desa papalang dipasarkan kepada masyarakat Kecamatan Papalang yang membutuhkan gula merah dan juga dipasarkan kepada masyarakat di luar Kecamatan Papalang.⁸

Subtansi dan analisis dalam penelitian suwanti dkk, hasil yang diperoleh dari adanya pengelolaan gula merah ini yaitu dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data berupa angka koefisien regresi ($b=11806799$) yang berarti bahwa faktor produksi gula merah berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat desa papalang kecamatan papalang

⁸ Suwanti, Amalia Rohsita, dan Amalyah Rasyid, “Pengelolaan Gula Merah Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Papalang Kabupaten Mamuju” *AKUNTABEL: journal* (18 (2) 2021), 371.

kabupaten mamuju. Sedangkan hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat desa kertagena tengah selain itu adanya lapangan pekerjaan sehingga hal tersebut dapat menunjang perekonomian masyarakat desa kertagena tengah.

3. Jurnal Yendri Novika Putri, dkk. Dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Gula Merah Nira Kelapa” Gula merah merupakan salah satu produk pemanis buatan yang terbuat dari air nira kelapa dan sudah sejak lama diproduksi oleh bangsa Indonesia. Gula merah juga merupakan alternatif bahan pemanis makanan yang merupakan mata pencaharian pokok bagi sebagian masyarakat Desa Kalijeruk. Potensi yang dimiliki oleh Desa Kalijeruk, Kecamatan Kawungaten, Kabupaten Cilacap salah satunya adalah pohon kelapa. Banyaknya pohon kelapa yang ada di daerah ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai bahan produksi pembuatan gula merah.

Pengrajin gula kelapa yang ada di Desa Kalijeruk termasuk dalam pengrajin tradisional yang menggunakan peralatan sederhana dan belum menggunakan teknologi yang canggih. Adapun pemasaran yang dilakukan pun masih dengan menggunakan metode konvensional. Keterbatasan pengetahuan dan rendahnya tingkat Pendidikan pengrajin gula merah berdampak pada kurang optimalnya perolehan nira sebagai bahan baku pembuatan gula merah.

Terguncangnya perekonomian masyarakat di masa pandemi mendorong warga masyarakat Desa Kalijeruk untuk memanfaatkan potensi wilayah untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan memperbaiki perekonomian keluarga. Gula kelapa menjadi komoditas ekspor yang menjanjikan serta telah memiliki pangsa pasar yang cukup luas

sehingga optimalisasi produksi gula merah dari nira kelapa merupakan alternatif pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan di masa krisis akibat pandemi covid-19.⁹

Subtansi dan analisis dalam penelitian yendri dkk, yaitu dari memanfaatkan usaha pembuatan gula merah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian warga desa kalijeruk. Gula merah telah mengantarkan warga desa menjadi berdaya dan memiliki kemandirian. Sedangkan hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat Desa Kertagena Tengah selain itu adanya lapangan pekerjaan sehingga hal tersebut dapat menunjang perekonomian masyarakat desa kertagena tengah.

⁹ Yendri Novika Putri, dan Warto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Gula Merah Nira Kelapa" *ICODEV: Journal Indonesian Community Development*, Vol 2, No. 2 (2021), 88-89.